

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif serta menekankan pada kualitas suatu produk atau jasa. Penelitian kualitatif adalah skema yang menekankan pada penelitian terhadap suatu konsep, ciri, penyajian atau penjelasan tertentu tentang suatu peristiwa, dengan menggunakan beberapa metode dan disajikan secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu memperoleh jawaban atas kejadian maupun pertanyaan melewati metode ilmiah yang sistematis (Sofiyana, et al., 2022).

Menurut Denzin dan Lincon dalam (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu dengan sifat sesuatu agar mengartikan kejadian yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan dengan macam bentuk metode penelitian. Teknik pengumpulan data yang biasa dipakai yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, maupun studi literasi.

Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana seorang peneliti sangat bergantung pada informasi dari subjek maupun partisipan, mengumpulkan data dalam bentuk kata maupun teks dari partisipan agar diajukan pertanyaan yang komprehensif, mendeskripsikan serta menganalisis kata-kata tersebut, dan melaksanakan penelitian secara subyektif.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang didapat dari partisipan berbentuk berbagai topik informasi, pertanyaan umum, pengumpulan data, terutama berbentuk kata-kata hasil. Macam penelitian ini berusaha memahami makna pengalaman individu terkait pada fenomena tersebut. Cerita pengalaman mengajarkan kita agar memahami diri kita sendiri serta bermakna sebagai pintu gerbang demi memahami perspektif orang lain.

Metode penelitian yang dipakai yaitu *Narrative Inquiry*. Metode ini awal mula dimunculkan oleh Connelly dan Clandinin (1990) lalu dibesarkan oleh Clandinin dan Huber. Penelitian ini dilaksanakan dengan menjelaskan kehidupan individu serta berbicara terkait kehidupan yang berkaitan bersama topik penelitian. Metode *narrative inquiry* digunakan karena semua bentuk pengalaman membentuk kehidupan. Dengan memakai alat indra seperti merasakan serta melihat apa yang terjadi pada orang-orang di tempat maupun waktu tertentu, peneliti bisa memunculkan pengalaman orang-orang yang terlibat pada suatu insiden. Saat percobaan terjadi, interaksi serta kerja sama antar manusia nampak, lewat interaksi ini peneliti bisa mengenal kepribadian, gagasan juga sejarah sehingga peneliti mampu mendeskripsikan kisah hidup seseorang maupun peristiwa yang setelahnya dibuat memakai alur maupun cerita yang mengalir menjadi sebuah cerita.

Menurut Brunner dalam (Raco, 2018) pengetahuan bersumber dari kehidupan setiap orang sebab setiap orang mempunyai berbagai kisah kehidupan, yang mampu berkesinambungan untuk tujuan *narrative inquiry*, yaitu saling menghargai dalam keragaman pengalaman hidup. Metode *narrative inquiry* digunakan sebab seluruh bentuk pengalaman membentuk kehidupan. Sehingga kehidupan ini mampu dimanfaatkan sebagai kisah pengalaman seseorang. Seluruh kehidupan digambarkan sebagai sebuah cerita. *Narrative Inquiry* mampu dipandang dari tingkat kepercayaan yang diceritakan serta interpretasi mendalam oleh mereka yang merasakannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kegiatan makan siang untuk meningkatkan empati siswa melalui langkah-langkah yang mungkin dilakukan siswa sesuai dengan instruksi peneliti. Peneliti membutuhkan waktu lima hari untuk melakukan kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SDN Dalung 1, sekolah yang beralamat di Jl. Raya Babakan, Dalung, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124. Alasan pemilihan lokasi sekolah tersebut adalah kemudahan aksesibilitas lokasi bagi peneliti, dan terdapat hal

yang menarik terkait empati siswa, dan terkait kemudahan perizinan di SD tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mata pelajaran IPA tema 3 makanan sehat, subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Dalung 1. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kelas membutuhkan inovasi untuk pembelajaran IPA yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat kegiatan makan siang bersama di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

B. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai tingkatan penelitian yang merujuk pada teori desain penelitian yang dikemukakan oleh Klassen, Creswell, Plano Clark, Smith, & Meissner (2012) yang terdiri dari tujuh poin, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi suatu fenomena agar diteliti yang merujuk pada permasalahan di dunia pendidikan

Pada tahap ini, bermula dengan fokus saat perumusan masalah dari fenomena yang akan diteliti. Selain fenomena yang menjadi daya tarik studi naratif yaitu cerita, peneliti juga harus mendefinisikan masalah. Permasalahan survei penelitian *narrative inquiry* ini adalah mendeskripsikan empati anak, dan bagaimana anak merasakan empati saat makan siang bersama.

Metode penelitian ini berpusat pada perumusan masalah maupun fenomena serta isu yang akan menjadi suatu cerita. Seperti dalam pembelajaran terlihat bahwa kurang berkembangnya rasa empati di kalangan siswa yang terbangun, sehingga rasa empati tersebut ditingkatkan dengan kegiatan makan siang bersama.

2. Memilih Partisipan

Peneliti mengidentifikasi partisipan di kelas V SDN Dalung 1 dengan total 46 partisipan sebagai subjek utama dan peneliti sendiri yang bisa memberikan pengalaman saat proses penelitian.

3. Mengumpulkan Kisah dari individu yang bersangkutan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mencatat peristiwa-peristiwa penting saat terjadi di lapangan (*field note*), serta menggabungkan catatan lapangan tercantum menjadi kumpulan data cerita (*field text*) yang mendeskripsikan kejadian para partisipan. Selanjutnya cerita tersebut diolah oleh peneliti (*intern research text*), yang terakhir peneliti wajib meninjau hubungan antara peneliti serta pembaca sehingga mengubahnya menjadi sebuah narasi (*research text*).

4. Menceritakan Kembali

Mencermati kembali informasi-informasi di mana ada cerita yang perlu diteliti, dan mengemasnya kembali dengan mendeskripsikannya dalam bahasa sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penceritaan ulang (*restorying*) dengan tujuan agar pembaca dan pendengar lebih memahami pengalaman yang diceritakan karena partisipan serta peneliti. Dengan meninjau data hasil observasi lapangan serta hasil wawancara dan juga mendokumentasikan peneliti saat menganalisis kejadian dan mendeskripsikan kembali menggunakan bahasa sendiri.

5. Berkolaborasi dengan partisipan

Tahap saat ini yaitu merupakan sepenuhnya saling berhubungan antara peneliti dan partisipan yang secara aktif berkolaborasi dalam proses penelitian saat sedang terjadi. Ketika saat penelitian ini dilaksanakan, peneliti mengamati saat anak melakukan pembelajaran dengan melakukan kegiatan makan siang yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Dengan mengamati setiap langkah, peneliti memperhatikan hal-hal yang menarik untuk mendapatkan teks lapangan (*field text*) sebagai cara untuk mengumpulkan cerita dari pengalaman

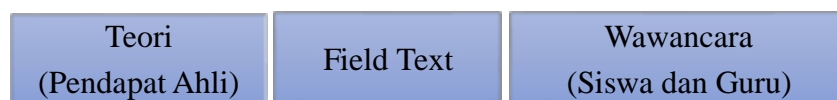
para peserta. Peneliti juga terlibat dengan guru kelas V SDN Dalung 1 melalui wawancara dan catatan audio yang berada pada waktu itu yang kemudian disalin dan digabungkan ke dalam sejenis narasi.

6. Menuliskan Narasi

Pada proses ini peneliti menulis cerita menggunakan pengalaman yang diungkapkan sebagai suatu novel menggunakan bagian awal, tengah, serta akhir agar pembaca mampu mendalami penelitian ini. Peneliti juga menyatukan literatur serta merumuskan masalah penelitian.

7. Validasi Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data atau keyakinan terhadap temuan penelitian menjadi perhatian utama, karena penelitian tidak akan ada artinya jika tidak diakui. Triangulasi yaitu teknik verifikasi data dari sumber lain serta pada kasus lain, ini dengan cara yang berbeda untuk tujuan verifikasi maupun perbandingan.



C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, *field note*, dan *story telling*.

1. Observasi

Observasi partisipan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hail kerja alat indera mata, telinga, serta dibantu dengan alat indera lainnya. Peneliti diwajibkan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang terjadi agar mencari data. Dari pengamatan tersebut, peneliti menemukan partisipan, waktu, tempat, perilaku, peristiwa, dan tujuan. Metode observasi yaitu cara yang amat baik untuk memperhatikan tingkah laku subjek penelitian semacam

tingkah laku pada lingkungan maupun ruang dan pada kondisi tertentu (Ghony & Almanshur, 2012).

Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, dan luas pada tataran makna dari setiap perilaku yang muncul. Observasi yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan observasi partisipatif tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini disusun atau dilakukan dengan cara yang tidak berhubungan secara sistematis dengan apa yang diamati. Untuk alasan ini, peneliti tidak tahu persis apa yang akan diamati. Dalam hal ini, ketika melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan alat yang tidak baku, melainkan berupa tanda-tanda observasi.

Observasi partisipan tidak terstruktur dilakukan dengan cara mengamati empati siswa dalam kegiatan makan siang pada pembelajaran materi makanan sehat kelas V.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan antara dua pihak agar bertujuan bertukar informasi menggunakan tanya jawab untuk menemukan arti pada topik percakapan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara semi terstruktur yaitu dengan serangkaian pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan semi terbuka. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti lebih fleksibel dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dibangun pada topik tertentu. Dengan mewawancarai, peneliti akan menemukan rincian yang lebih mendalam tentang partisipan yang terlibat dalam interpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, karena hal ini tidak dapat ditemukan dalam kegiatan observasi.

Pada saat pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti bermaksud menggali data berupa kegiatan makan siang dalam

pembelajaran materi makanan sehat. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Sutama, Sandy, & Fuadi (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa berbentuk buku maupun gambar tertulis. Pada penelitian ini dilakukan dokumentasi yang peneliti gunakan selama observasi yaitu pengambilan gambar, rekaman video, dan rekaman audio. Peneliti membutuhkan dokumentasi sebagai pelengkap dan penunjang dalam proses pengumpulan data agar dapat diperhitungkan keabsahan datanya.

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa catatan audio dan video berupa rekaman foto dan video yang diambil pada saat siswa makan siang saat berlangsungnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal tersebut dilaksanakan peneliti agar mampu menganalisis kembali respon yang diberikan siswa yang nantinya agar terbentuk pengalaman siswa.

4. *Field Note*

Catatan lapangan (*field note*) merupakan peristiwa atau kejadian menarik yang dipandang sebagai saran untuk meningkatkan pengalaman belajar. Kejadian yang berkesinambungan dengan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi tersebut peneliti rekam dalam bentuk tulisan (Khoirunnisa, 2021).

5. *Story Telling*

Story Telling adalah kegiatan mendongeng atau menyampaikan cerita. Menurut Wahidi (2021) guru tentunya merupakan orang yang memiliki pengalaman panjang pada dunia pendidikan, khususnya saat proses belajar mengajar, pengalaman guru tersebut dapat dijadikan referensi yang dapat membantu dalam penelitian pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan seorang guru kelas V agar menjelaskan serta berbagi pengalaman mereka selama mengajar

di kelas mengenai empati siswa dan metode pembelajaran yang mereka gunakan di kelas melalui wawancara terstruktur yang kemudian peneliti ubah menjadi data dan dituangkan ke dalam tulisan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Partisipasi peneliti saat mengumpulkan data akan mempengaruhi keakuratan data, selain itu peneliti wajib memahami apa yang dipelajarinya. Ada persiapan akademik dan kematangan di lapangan. Peneliti memegang kendali atas proses penelitian serta data yang didapat dengan menekankan penelitian sebagai sumber informasi, pengumpulan data, dan analisis data. Membuat dan menyimpulkan tentang data yang ditemukan. Alat penelitian yang disempurnakan untuk menggabungkan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Digunakan untuk mengevaluasi berbagai topik atau kegiatan siswa dalam mekanisme pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud peneliti yaitu aktivitas yang lebih tertuju pada empati siswa melalui kegiatan makan siang. Lembar observasi terdiri dari beberapa item yang berkaitan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Menurut Creswell dalam (Yulianti, 2016) Berikut panduan observasi yang digunakan dalam penelitian dalam:

Tabel 3. 1 Pedoman Field Note/Catatan Lapangan

Empati Siswa Dalam Kegiatan Makan Siang pada
Pembelajaran Materi Makanan Sehat Kelas V SDN Dalung 1

Catatan Lapangan :

Kegiatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

a. Catatan Deskriptif

b. Catatan Reflektif

2. Lembar Wawancara

Wahidi (2021) wawancara dapat dijelaskan secara sederhana bahwa wawancara (*interview*) yaitu sebuah kejadian maupun proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi maupun orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan kontak secara langsung menggunakan tatap muka. Wawancara dilakukan secara langsung, sehingga peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti kontak mata, nada suara, dan kepekaan. Isi dari wawancara ini adalah pengalaman para partisipan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan cara wawancara yang diajukan oleh sejumlah pertanyaan yang

sudah disediakan sebelumnya serta berupa petunjuk wawancara. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kelas V.

Siswa diwawancarai di akhir pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang santai sehingga informan dapat dengan leluasa dan terbuka memberikan data tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Berikut adalah pedoman wawancara saat dipakai pada penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator
1.	Siswa	Toleransi
		Kasih Sayang
		Mengelola emosi untuk dapat bersikap peduli terhadap rang lain
		Memahami kesulitan orang lain

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Toleransi	a. Ketika ada teman kamu membawa makanan yang berbeda bagaimana tanggapan kamu?	
2.	Kasih Sayang	b. Jika teman kamu tidak membawa bekal, apakah kamu bersedia membagi makanan kamu kepadanya?	
		c. Disaat kamu sedang bersedih apa yang akan kamu lakukan?	

3.	Mengelola emosi untuk dapat bersikap peduli terhadap orang lain	d. Jika kamu ingin meminta makanan teman kamu, tetapi teman kamu tidak mau memberikan makanannya, bagaimana perasaan kamu?	
		e. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu diberi makanan oleh teman kamu?	
4.	Memahami kesulitan orang lain	f. Jika ada teman kamu yang tidak membawa bekal makanan apa yang akan kamu lakukan?	
		g. Ketika teman kamu sedang mengalami kesulitan saat membuka bekal makanan atau ada makanannya yang tumpah apa yang akan kamu lakukan?	
		h. Di saat teman kamu mengalami kesulitan dan kamu tidak bisa membantunya apakah kamu akan memberitahu guru kamu?	

3. Dokumentasi

Alat perekam dokumen digunakan sebagai alat penelitian. Alat perekam dapat berupa kamera, video atau perekam audio. Peneliti dapat menggunakan alat perekam untuk melengkapi observasi lapangan.

Melalui rekaman video dalam kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan dilakukan pada saat wawancara dilakukan, diperlukan rekaman audio untuk penceritaan yang detail. Tentu dengan kesepakatan bersama terlebih dahulu.

E. Analisis Data

Berdasarkan penelitian *Narrative Inquiry* aktivitas pertama kali yang dilaksanakan yaitu menggabungkan data dari bermacam cerita dan pengalaman peneliti selama proses pembelajaran yang dilakukan dari sisi empati siswa, kemudian pengalaman siswa melakukan kegiatan pembelajaran saat makan siang. Langkah selanjutnya dari data yang diperoleh dari para partisipan kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan yang telah ditentukan. Tahap pertama adalah menceritakan kembali (*restorying*) yaitu proses pengumpulan data dari cerita partisipan kemudian dianalisis berdasarkan waktu, tempat, alur, dan lokasi yang kemudian peneliti tulis ulang secara berurutan (Wahidi, 2021).

Tahap selanjutnya adalah kodifikasi, yaitu peneliti mengklasifikasikan atau membagi data yang ditemukan ke dalam beberapa sumbu. Saat meninjau kompleksitas cerita untuk kejelasan, peneliti dapat memilih topik penelitian sehingga peneliti dapat menambahkan referensi dari pengalaman yang dimiliki partisipan.

Data yang telah dituliskan sebelumnya kemudian dijadikan catatan lapangan atau *field note* berupa hasil observasi sehari-hari peneliti tentang kegiatan serta keadaan di lapangan, lalu kata kunci maupun hal pokok yang berada pada aktivitas (*field text*) yaitu diidentifikasi dari catatan lapangan (*field note*) yang mampu dirasakan oleh alat indra. Selanjutnya, data tercantum dikelola dengan rinci oleh peneliti pada bentuk artikel terkait pengalaman guru, siswa, mitra, serta peneliti itu sendiri (*intern research text*). Akan tetapi, peneliti menulis bukan hanya ikatan yang diperoleh pada

informasi yang didapat dari siswa, mitra, serta peneliti, namun juga berikatan antara peneliti dan pembaca, maka terciptanya sebuah narasi (*research text*).

Field Note

Field Text

Intern Reseach

Research Text